



BAB III

BIOGRAFI WAHBAH AZ-ZUHAILI DAN *TAFSIR AL-WASITH*

A. Biografi Wahbah Az-Zuhili

Wahbah Az-Zuhaili lahir pada tanggal 6 Maret 1932 di Desa Dir Athiyah, Provinsi Dair Al-Zur, Suriah. Ia berasal dari keluarga yang religius dan dikenal memegang teguh nilai-nilai keislaman. Ayahnya adalah seorang petani yang shalehat dan sangat memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya. Lingkungan tempat ia tumbuh sangat kondusif bagi perkembangan keilmuan Islam, sehingga sejak kecil Wahbah Az-Zuhaili sudah tertarik dengan ilmu-ilmu syariat.¹

Sejak kecil, Wahbah Az-Zuhaili telah menunjukkan minat mendalam terhadap ilmu agama. Ia menghafal Al-Qur'an sejak usia dini dan mendapatkan pendidikan dasar di madrasah lokal di kampung halamannya. Kedisiplinan dan ketekunan dalam belajar membuatnya menonjol dibandingkan teman-teman sebayanya. Bakatnya dalam memahami ilmu agama semakin terlihat saat ia memasuki usia remaja.²

Pada tahun 1952, Wahbah Az-Zuhaili melanjutkan pendidikannya ke Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir, yang merupakan pusat keilmuan Islam terkemuka di dunia.³ Di sana ia menempuh pendidikan di Fakultas Syariah dan berhasil meraih gelar sarjana (S1) dengan predikat sangat memuaskan. Al-Azhar

¹ Muhammad Shohib, "Menelusuri Etika Bermasyarakat: Analisis Perspektif Wahbah Al Zuhaili Dalam Kitab Al-Tafsir Al-Munir Fi Alaqidah, Al-Shari'ah Dan Al-Manhaj", *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 18, No. 4 Juli - Agustus 2024, h. 2864

² Zamakhsyari Abdul Majid, "Problematika Pendidikan Moderasi Dalam Pemikiran Wahbah Al-Zuhaili *Al Marhalah*" P-ISSN 0126-043X Volume. 6, No. 2 November 2022, h. 223

³ Arifin Abdullah, "An Analysis of Wahbah Az-Zuhaili's Views on Interfaith Marriage and Its Implementation in Indonesian Legal Context", *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 4, No. 2(2024), h. 322



menjadi tempat penting dalam membentuk kerangka pemikiran keilmuan dan metodologi fiqihnya.

Tidak puas hanya dengan gelar sarjana, Wahbah Az-Zuhaili melanjutkan pendidikannya ke Universitas Ain Shams dan memperoleh gelar magister dan doktor dalam bidang hukum Islam dan perbandingan hukum. Disertasinya berjudul *Atsar al-Harb fi al-Fiqh al-Islami*" (Dampak Perang dalam Fiqih Islam) menjadi salah satu karya penting yang menunjukkan kapasitas intelektualnya dalam bidang fiqih kontemporer.⁴

Setelah menyelesaikan pendidikan doktoralnya, Wahbah Az-Zuhaili kembali ke Suriah dan menjadi dosen di Fakultas Syariah Universitas Damaskus. Ia mengajar berbagai mata kuliah dalam bidang fiqih, ushul fiqih, dan perbandingan mazhab.⁵ Selama masa akademiknya, ia dikenal sebagai pengajar yang tekun, sistematis, dan mampu menyampaikan materi dengan sangat jelas. Banyak ulama dan sarjana Muslim saat ini yang merupakan murid-murid beliau.

Wahbah Az-Zuhaili sangat produktif dalam menulis. Ia telah menulis lebih dari 50 buku dalam bidang fiqih, tafsir, dan hukum Islam kontemporer. Salah satu karya monumentalnya adalah *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu* (Fiqih Islam dan Dalil-dalilnya), yang dijadikan rujukan utama dalam kajian fiqih oleh banyak universitas dan pesantren di seluruh dunia. Buku ini dikenal karena membahas

⁴ Shikhkhatul Af'Idah, "Metode Dan Corak Tafsir Al-Wasit Karya Wahbah Az-Zuhaili", Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017, h. 54

⁵ Andy Hariyono, "Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili Dalam Kitab Al-Munir", Al-Dirayah Volume 1, No. 1, Mei 2018, h. 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Madura

berbagai mazhab secara komprehensif dan disertai dalil-dalil dari Al-Qur'an, hadis, ijtima', dan qiyas.⁶

Wahbah Az-Zuhaili tidak hanya aktif di dunia akademik, tetapi juga berperan dalam dakwah dan memberikan pencerahan kepada umat Islam di berbagai negara. Ia sering diundang menjadi pembicara dalam seminar internasional, konferensi fiqih, dan forum dunia Islam. Dalam ceramah-ceramahnya, ia selalu menekankan pentingnya moderasi (*wasathiyah*) dalam memahami ajaran Islam dan pentingnya ijtihad dalam menjawab persoalan kontemporer.

Selama hidupnya, Wahbah Az-Zuhaili telah mengunjungi berbagai negara, baik di dunia Arab maupun negara-negara Barat, untuk menyampaikan kuliah umum dan diskusi ilmiah. Ia dikenal sebagai ulama yang moderat dan berpikiran terbuka. Pengaruh pemikirannya tidak hanya kuat di Timur Tengah, tetapi juga di Asia Tenggara, termasuk Indonesia dan Malaysia, di mana bukunya menjadi bahan ajar di banyak perguruan tinggi.⁷

Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili mencerminkan perpaduan antara tekstualitas dan rasionalitas. Ia sangat menghargai pendapat ulama klasik tetapi tetap membuka ruang untuk pengembangan hukum Islam sesuai konteks zaman.⁸ Ia berusaha

⁶ Raoff Bin Rased, "hukuman pencurian pada qs. Al-maidah ayat 38 (studi terhadap pemikiran wahbah az-zuhaili dan muhammad syahrur)", *Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir* Vol 2 no 2 (2021), h. 5

⁷ Anwar Hafidzi, "Pengaruh Dan Dampak Pembaharuan Hukum Islam Terhadap Kewarisan Beda Agama (Study Komparatif Pemikiran Wahbah Az Zuhaili dan Yusuf AlQaradhawi)", *Al Falah*, Vol. 19 No. 2 Tahun 2019, h. 7

⁸ Akmal Rizki Gunawan Hasibua, "Nilai-Nilai Kemanusiaan Perspektif Wahbah Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir Terhadap Pengembangan Pendidikan Indonesia", *Jurnal Muslim Heritage* Volume 9, Nomor 2, 2024, h. 8



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Ar-Raniry

membumikan fiqih agar dapat menjawab persoalan-persoalan modern seperti hak asasi manusia, demokrasi, ekonomi Islam, dan hubungan antaragama.⁹

Wahbah Az-Zuhaili wafat pada tanggal 8 Agustus 2015 di Damaskus, Suriah, dalam usia 83 tahun. Kepergiannya meninggalkan duka mendalam bagi umat Islam di seluruh dunia. Meski telah tiada, warisan intelektualnya masih terus hidup dan menjadi inspirasi bagi para penuntut ilmu. Buku-buku dan pemikirannya tetap menjadi rujukan utama dalam dunia fiqih dan hukum Islam kontemporer.¹⁰

B. Karya Wahbah Az-Zuhaili

Berikut penjelasan tentang karya-karya Wahbah Az-Zuhaili, dengan fokus utama pada Tafsir Al-Wasith dan beberapa karya monumentalnya lainnya dalam bidang tafsir, fikih, ushul fiqh, dan hukum Islam kontemporer: Sebagian karya Wahbah Az-Zuhaili dari buku-bukunya yang jumlahnya melebihi 133 buah buku dan jika dicampur dengan risalah-risalah kecil melebihi 500 makalah, diantaranya sebagai berikut:¹¹

1. *Tafsir al-Wasith li al-Qur'an al-Karim*

Merupakan tafsir ringkas dan populer yang disusun oleh Wahbah Az-Zuhaili sebagai versi sederhana dari *Tafsir al-Munir*. Ditulis agar lebih mudah diakses oleh masyarakat umum, pelajar, dan pembaca non-akademik. Ciri-ciri: Ringkas, padat, dan mudah dipahami. Menyajikan makna ayat secara tahlili (ayat

⁹ Tengku Khulafa Rasidin, "Penyelesaian Sengketa Tanah Rumah Pribadi Perspektif Wahbah Az-Zuhaili: Studi Kasus lingkungan V Kel.Denai Kec.Medan Denai Kota Medan", *Jurnal kajian ekonomi dan bisnis islam*, Volume 6 Nomor 3 2025, h. 3

¹⁰ Riyan Erwin Hidayat, "Studi Pemikiran Wahbah Al Zuhaili Dan Muhammad Syahrur Tentang Pernikahan Serta Relevansinya Dengan Peraturan Perundang Undangan Tentang Perkawinan Di Indonesia" Volume 16 Nomor 1, Halaman 50-66, Mei 2019, h. 8

¹¹ Shikhkhatul Af'Idah, "Metode Dan Corak Tafsir Al-Wasit Karya Wahbah Az-Zuhaili", Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017, h. 68



Hak Cipta Melindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indonesia

per ayat). Menekankan nilai akidah, syariah, akhlak, dan pesan sosial. Menghindari perdebatan mazhab yang rumit. Sangat cocok untuk bahan pengajaran tafsir di sekolah dan madrasah.

2. *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*

Ini adalah karya tafsir utama dan terbesar Wahbah Az-Zuhaili. Disusun dalam 16 jilid, menjelaskan setiap ayat secara komprehensif. Mengandung aspek tafsir, fiqh, sosial, dan hukum kontemporer. Gaya bahasa ilmiah dan sistematis. Digunakan di banyak universitas Islam sebagai rujukan utama tafsir modern.¹²

3. *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*

Karya paling terkenal dalam bidang fiqh muqaran (perbandingan mazhab). Disusun dalam 8 jilid (edisi Arab), diterjemahkan dalam berbagai bahasa. Membahas fiqh dari empat mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hanbali), disertai dalil-dalil dari Qur'an, hadis, ijma', dan qiyas. Menjawab berbagai persoalan hukum kontemporer dengan pendekatan moderat.

4. *Ushul al-Fiqh al-Islami*

Kitab dasar tentang ilmu ushul fiqh (metodologi penetapan hukum). Menjelaskan teori hukum Islam, ijtihad, qiyas, dan kaidah ushuliyah. Digunakan sebagai buku ajar di berbagai perguruan tinggi Islam.

¹² Nadya Rachmi Wulandari, "Amanah Dalam Al-Qur'an (Analisa Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir Fî Al-Aqîdah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj)", Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (Iiq) Jakarta 1442 H/2021, h. 62



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

5. *Al-Qadhaya al-Fiqhiyyah al-Mu'ashirah fi al-Iqtisad al-Islami*

Kumpulan pembahasan masalah fikih kontemporer dalam bidang ekonomi Islam, seperti: Bank Syariah, Asuransi Syariah, Zakat modern Investasi, pasar modal, dan lain-lain

6. *Athar al-Harb fi al-Fiqh al-Islami*

Disertasi doktoral Wahbah Az-Zuhaili. Membahas dampak perang dalam hukum Islam: hak-hak tawanan, gencatan senjata, perlindungan sipil, dsb. Menunjukkan kepekaan sosial Islam dalam konflik.

7. *Al-'Alaqat ad-Dauliyyah fi al-Islam*

Menguraikan prinsip hubungan internasional menurut syariah: Diplomasi, perjanjian damai, perang, dan etika antarnegara. Sangat relevan dalam studi politik Islam dan hukum internasional Islam

8. *Nazhariyat ad-Dharurah asy-Syar'iyyah.*

Teori tentang darurat dalam syariat Islam. Bagaimana hukum bisa berubah dalam kondisi darurat (contoh: memakan yang haram dalam kondisi lapar parah). Digunakan untuk merespons kasus kontemporer: darurat medis, keuangan, atau sosial.

9. *Al-Jihad fi al-Islam.*

Penjelasan ilmiah dan moderat tentang konsep jihad. Meluruskan pemahaman ekstrem tentang jihad. Membedakan antara jihad sebagai pertahanan dan terorisme.

10. *Mawsu'ah al-Fiqh al-Islami al-Mu'ashir (Ensiklopedia Fikih Islam Kontemporer*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Kumpulan fatwa dan pembahasan hukum kontemporer oleh Wahbah Az-Zuhaili. Meliputi isu-isu seperti: Reproduksi medis Transplantasi organ Globalisasi dan etika bisnis Fiqih minoritas Muslim (*fiqh al-aqalliyyat*)¹³

Wahbah Az-Zuhaili adalah ulama ensiklopedis yang karyanya menyentuh berbagai bidang: Tafsir → *Tafsir al-Munir*, *Tafsir al-Wasith* Fiqih dan Ushul Fiqih → *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, *Ushul al-Fiqh al-Islami* Hukum Kontemporer → Ekonomi Islam, perang, hubungan internasional, dsb. Karyanya dikenal berorientasi dalil, moderat, dan relevan dengan zaman modern, menjadikannya salah satu ulama besar abad 20–21 yang sangat dihormati di dunia Islam.

C. Profil *Tafsir Al-Wasith*

Tafsir al-Wasith li al-Qur'an al-Karim merupakan salah satu karya penting dari ulama besar kontemporer, Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili (1932–2015). Karya ini ditulis dalam bahasa Arab dan terdiri dari sekitar 4 hingga 5 jilid, tergantung pada edisi penerbitannya. Tafsir ini termasuk dalam jenis tafsir tahlili, yakni menafsirkan ayat secara runtut berdasarkan urutan mushaf, namun diperkaya dengan pendekatan tematik (*maudhu'i*) yang menyoroti persoalan akidah, akhlak, hukum, dan sosial secara kontekstual.

Pendekatan yang digunakan Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir ini adalah pendekatan moderat (*wasathiyah*), yang mencerminkan keseimbangan antara teks dan konteks serta relevansi ajaran Islam dengan realitas kehidupan modern.

¹³ Charissa Myla Utami, "AYAT-AYAT HUJAN DALAM PERSPEKTIF WAHBAH AZ-ZUHAILI", Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Vol. 3 Nomor 2 Juli-Desember 2022, h. 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Madura

Tafsir al-Wasith menggabungkan wawasan fikih sosial dan nilai-nilai edukatif, sehingga sangat cocok dijadikan sebagai referensi pembelajaran dan pembinaan moral umat Islam, baik di kalangan akademisi maupun masyarakat umum.

1. Latar Belakang Penulisan *Tafsir Al-Wasith*

Tafsir al-Wasith disusun oleh Wahbah Az-Zuhaili sebagai bentuk penyederhanaan dari karya tafsir monumentalnya, *Tafsir al-Munir*. Tujuan utama penulisan tafsir ini adalah untuk memberikan akses yang lebih mudah kepada masyarakat luas dalam memahami isi Al-Qur'an, tanpa harus terlibat dalam pembahasan ilmiah yang berat atau penggunaan istilah-istilah teknis yang rumit. Karya ini menjadi alternatif yang sangat berguna bagi mereka yang ingin mendalami pesan Al-Qur'an secara langsung dan praktis.¹⁴

Dengan gaya bahasa yang lebih ringan namun tetap mempertahankan keakuratan tafsir, *Tafsir al-Wasith* ditujukan bagi pelajar, guru, mubalig, serta masyarakat umum yang haus akan pemahaman Al-Qur'an yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kehadiran tafsir ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara kebutuhan umat akan bimbingan Qur'ani dan keterbatasan mereka dalam mengakses literatur tafsir klasik atau akademik.

Allah SWT telah memberikan banyak kenikmatan yang tidak terhitung jumlahnya terhadap umat manusia dalam menjalani kehidupan ini, diantaranya adalah islam dan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Untuk memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sesuai tuntutan syariat maka dibutuhkan

¹⁴ Siti Rokhani, "Studi Penafsiran Lafadz Syafā'at Dalam Tafsir Al-Wasith Karya Wahbah Az-Zuhaili", Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ), 2022, h. 66



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

panduan yang benar dan hanif serta berdalil syar'i. Berangkat dari hal itu, maka Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili telah memberikan kemudahan kepada kita dengan menafsirkan Al-Qur'an sesuai aturan dan tuntunan syari'at

Dalam muqodimah-nya Wahbah Az-Zuhaili mengungkapkan bahwasanya: mengingat kemampuan dan tingkat kemampuan dan tingkat pengetahuan masyarakat berbeda-beda, maka Allah telah memberi kemudahan kepada saya untuk menafsirkan Al-Qur'an tiga kali berturut-turut, sehingga setiap individu bisa mengambil tingkatan yang sesuai dengan kemampuan dan kecenderungannya. Ketiga tafsir tersebut adalah

- a. *Tafsir Al-Munir*, mencakup akidah, syariat, manhaj terdiri dari 16 volume dan diperuntukkan bagi para pakar
- b. *Tafsir Al-Wajiz*, diperuntukkan bagi kebanyakan orang dan khalayak umum.
- c. *Tafsir Al-Wasith*, diperuntukkan bagi orang dengan tingkat pengetahuan menengah. Dan terdiri dari 3 volume.

Tafsir Al-Wasith mulanya adalah kajian radio yang saya rekam dan disiarkan di radio umum Syuria. Kemudian disiarkan di Radio Suara Rakyat, pada mulanya mengudara setiap pagi kecuali hari jumat dengan durasi 6 menit, dengan tema "Kisah-kisah dalam Al-Qur'an". Selanjutnya disiarkan pada hari Sabtu, Senin, dan Rabu. Selain itu juga pada setiap pagi pukul 06.15 dengan durasi 10 menit pada program "Al-Qur'an dan Kehidupan". Hal ini berlanjut selama tujuh tahun, sejak tahun 1992 sampai tahun 1998. Saya memulai kajian tersebut dengan membahas kisah-kisah dalam Al-Qur'an, materi-materinya telah dicetak dalam sebuah buku yang berjudul Al-



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Qishshatul *Qur'aniyyah Hidayatun wa Bayan* (Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an; petunjuk dan penjelasan). Setelah itu saya masuk ke dalam kajian tafsir secara menyeluruh hingga akhir Al-Qur'an.¹⁵

2. Perbedaan antara *Tafsir Al-Wasith* dan lainnya

Adapun perbedaan antara *Tafsir Al-Wasith* dengan kedua kitab tafsir yang saya karang sebelumnya adalah:

- a. *Tafsir Al-Munir* secara spesifik menjelaskan ayat secara lebih luas dan menyeluruh. Pada awal masing-masing surat diuraikan penafsirannya secara global, disebutkan keutamaan surat yang disarikan dari khabar-khabar shahih dengan menghindari khabar palsu atau lemah, dijelaskan kesesuaian surah dan ayat satu sama lain, diuraikan kisah dan peristiwa sejarah masa lampau serta berbagai kejadian di dalam sirah nabawiyah, disimpulkan hukum-hukum syar'i, pelajaran dan nasihat, sistem sosial dan transaksi serta prinsip-prinsip kehidupan islami secara umum.
- b. *Tafsir Al-Wajiz* sekedar menjelaskan tujuan dari setiap ayat dengan ungkapan-ungkapan komprehensif, tanpa mengesampingkan makna yang dimaksud dan yang tersembunyi pada masing-masing ayat. Tidak membuat pembahasan panjang dan menyimpang dari pembahasan utamanya.¹⁶
- c. Sedangkan *Tafsir Al-Wasith*, di dalamnya ditambahkan penafsiran beberapa ayat yang terdapat pada *Tafsir Al-Munir*. Di dalamnya dijelaskan makna beberapa kata penting yang dirasa samar pengertiannya, juga disertai isyarat

¹⁵ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Wasīl*, terj. Gema Insani, jilid 1, Jakarta, 2012. h. 3

¹⁶ Wildan Hidayat, "Modernitas Penafsiran Al-Qur'an (Metodologi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili)", *Cross-border* Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2023, h. 283



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

tentang sebab turun masing-masing ayat. Dengan demikian, ungkapan-ungkapan di dalam ketiga tafsir ini terkadang berkesesuaian dan terkadang berkelainan tergantung kepada kebutuhan dan konteks penjelasan kata dan kalimat. Terkadang juga disampaikan *i"rab* (keterangan kedudukan kata dalam kalimat) yang sangat diperlukan untuk menjelaskan makna

Namun pada dasarnya ketiga tafsir tersebut sama dalam menjelaskan kandungan ayat secara terperinci dan menyeluruh, serta dengan gaya bahasa sederhana dan mudah dicerna. Sama dalam menjabarkan sebab turunnya ayat yang shahih dan terpercaya. Sama dalam mengutip ayat lain dan hadis-hadis shahih yang sesuai dengan tema dan kandungan ayat yang dimaksud. Sama dalam menghindari cerita dan riwayat israiliyat. Juga sama dalam berkomitmen terhadap prinsip-prinsip *tafsir bil-ma"tsur* dan *tafsir bil-ro"yi* sekaligus. Serta sama dalam berpedoman dengan kitab-kitab induk tafsir dengan berbagai manhajnya

3. Tujuan Penyusun *Tafsir Al-Wasith*

Tujuan utama penyusunan *Tafsir al-Wasith* oleh Wahbah Az-Zuhaili adalah untuk memberikan pemahaman terhadap Al-Qur'an secara praktis dan kontekstual. Tafsir ini berusaha menguraikan isi Al-Qur'an dengan pendekatan yang mudah dipahami oleh semua kalangan, tanpa mengorbankan kedalaman maknanya. Bahasa yang digunakan disusun secara lugas dan langsung ke inti



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pesan, sehingga tidak bertele-tele namun tetap menyentuh substansi ayat-ayat Al-Qur'an secara utuh.¹⁷

Selain itu, tafsir ini juga bertujuan untuk membantu umat Islam dalam memahami nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh. Tidak hanya aspek akidah dan ibadah yang dijelaskan, tetapi juga mencakup muamalah, akhlak, dan persoalan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, *Tafsir al-Wasith* menjadi panduan praktis yang mencerminkan ajaran Islam sebagai agama yang lengkap, menyentuh seluruh dimensi kehidupan manusia.

4. Ciri Khas dan Keunggulan *Tafsir Al-Wasith*

Tafsir al-Wasith karya Wahbah Az-Zuhaili memiliki ciri khas utama dalam gaya penulisannya yang menggunakan bahasa yang mudah, lugas, dan aplikatif. Berbeda dengan *Tafsir al-Munir* yang lebih tebal dan teknis, tafsir ini disusun dengan gaya sederhana sehingga sangat cocok digunakan oleh pelajar, guru, dan masyarakat umum. Fokus utamanya terletak pada nilai-nilai pendidikan dan akhlak, dengan menekankan pentingnya penguatan moral, amal shaleh, dan pembentukan karakter Islami yang luhur.¹⁸

Keunggulan lainnya terletak pada pendekatan *wasathiyah* atau moderasi yang dianut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir ini. Ia menghindari fanatisme mazhab serta mengedepankan nilai toleransi, keadilan, dan kasih sayang dalam

¹⁷ Adila Farizqy Nur Rahimi, "Urgensi Membaca Dan Menulis Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Perspektif Tafsir Al-Wasith Karya Syekh Wahbah Az-Zuhaili" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* : Vol. 12(2), 2022, h. 91

¹⁸ M. Izulhaq, "Hari Kebangkitan Dalam Prespektif Qs: Al-Hajj Ayat 5-7 (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Wasith Dan Almunir)", Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2024, h. 8



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

memahami ajaran Al-Qur'an. Selain itu, *Tafsir al-Wasith* juga mencakup beragam tema kehidupan seperti hukum, sosial, keluarga, ekonomi, dan spiritualitas secara seimbang, menjadikannya sebagai rujukan tafsir yang holistik dan relevan dengan berbagai aspek kehidupan umat Islam masa kini.

5. Struktur Penyajian *Tafsir Al-Wasith*

Struktur penyajian *Tafsir al-Wasith* karya Wahbah Az-Zuhaili disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Setiap surat dalam Al-Qur'an diawali dengan mukadimah singkat yang menjelaskan tema utama dari surat tersebut. Penafsiran dilakukan secara bertahap berdasarkan bagian atau topik ayat, bukan per kata seperti pada tafsir klasik. Hal ini memudahkan pembaca untuk menangkap inti pesan ayat secara lebih utuh dan terarah sesuai konteksnya.¹⁹

Penekanan utama dalam tafsir ini adalah pada pemahaman makna global dan pesan praktis dari ayat-ayat Al-Qur'an. Wahbah Az-Zuhaili tidak terlalu menekankan analisis gramatikal atau linguistik yang rumit, tetapi lebih pada penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat. Selain itu, tafsir ini juga dilengkapi dengan penjelasan mengenai *asbabun nuzul* (sebab turunnya ayat), hikmah yang terkandung, serta pelajaran-pelajaran moral dan spiritual yang dapat diambil, sehingga pembaca dapat mengaitkan ayat-ayat tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

¹⁹ Risnawati Basri, "Urgensi Pemerintahan Dalam Kitab Tafsir Al-Wasith Li Alqur'an Al-Karim Karya Muhammad Sayyid Thantawi", *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran dan Tafsir*, VOL: 9/No: 02 November 2024, h. 75



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

6. Metodologi penafsiran *Tafsir Al-Wasith*

Metodologi penafsiran dalam *Tafsir al-Wasith* karya Wahbah Az-Zuhaili menggunakan pendekatan tahlili sederhana, yaitu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara berurutan sesuai susunan mushaf, disertai dengan penjelasan konteks dan makna ayat secara umum. Dalam beberapa bagian, Wahbah Az-Zuhaili juga menerapkan pendekatan *muqaran ma'nawi*, yaitu membandingkan makna ayat berdasarkan pandangan dari beberapa ulama, namun dilakukan dengan cara yang bijak dan tidak memicu perdebatan panjang, sehingga tetap menjaga kesederhanaan dan fokus pada pemahaman inti.²⁰

Selain itu, penafsiran dalam *Tafsir al-Wasith* selalu didasarkan pada dalil-dalil yang kuat, seperti ayat-ayat lain dalam Al-Qur'an, hadis-hadis shahih, serta pendapat para ulama terpercaya dari kalangan salaf dan kontemporer. Kekuatan lain dari metodologi ini adalah pendekatannya yang kontekstual, di mana Wahbah Az-Zuhaili berusaha menjelaskan bagaimana ajaran Al-Qur'an relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat modern, baik dalam bidang sosial, ekonomi, hukum, maupun spiritual.

7. Fungsi dan Manfaat *Tafsir Al-Wasith*

Tafsir al-Wasith karya Wahbah Az-Zuhaili memiliki fungsi penting sebagai bahan ajar tafsir di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah, madrasah, hingga perguruan tinggi. Gaya penulisannya yang ringkas, mudah dipahami, namun tetap kaya akan makna, menjadikannya sangat cocok untuk

²⁰ Marni, "Cara Menghadapi Pasangan yang Nusyuz (Telaah atas Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili pada Q.S. An-Nisa: 34 dalam Tafsir Al-Wasith)", Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin Vol. 8 No. 2 Februari 2023, h. 25



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dijadikan referensi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang aplikatif. Selain itu, tafsir ini juga berfungsi sebagai panduan hidup Islami yang membumikan ajaran-ajaran Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.²¹

Lebih jauh, *Tafsir al-Wasith* bermanfaat sebagai rujukan etika dan moral Islam dalam merespons berbagai isu sosial dan kemanusiaan di era modern. Tafsir ini menawarkan penjelasan yang seimbang dan moderat, sehingga sangat relevan bagi umat Islam yang ingin menjalankan ajaran agama secara bijak di tengah tantangan zaman. Sebagai alternatif tafsir populer, karya ini tetap kuat dari sisi dalil dan keilmuan, sehingga menjadi solusi bagi masyarakat yang membutuhkan pemahaman Al-Qur'an yang sederhana namun tidak dangkal secara ilmiah

8. Relevansi dengan Penelitian *Tafsir Al-Wasith*

Tafsir al-Wasith karya Wahbah Az-Zuhaili memiliki relevansi yang tinggi untuk dijadikan objek penelitian, terutama dalam kajian moral, sosial, pendidikan, dan akhlak. Gaya penyajiannya yang praktis dan sistematis memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memahami serta mengkaji kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara aplikatif. Dalam konteks ini, *Tafsir al-Wasith* berperan penting sebagai sumber primer yang mampu menjembatani antara teks keagamaan dan realitas kehidupan modern.

Salah satu tema yang sangat menarik untuk dikaji dalam *Tafsir al-Wasith* adalah tentang amal *shalehat* dan amal *Sayyiat*. Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan

²¹ Muhammad Hambali, "Sekilas Tentang Tafsir Wahbah Al-Zuhaili", Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Hadist Volume 2, No.2. Juli 2019, h. 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

ayat-ayat yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk secara jelas dan proporsional, serta menekankan bahwa amal perbuatan manusia akan berdampak besar terhadap kehidupan dunia dan akhirat. Penjelasan ini sangat relevan untuk membentuk kesadaran spiritual dan etika umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Relevansi tafsir ini juga terletak pada kemampuannya dalam menyampaikan pesan moral Islam secara kontekstual, yakni selaras dengan kondisi sosial dan tantangan zaman modern. Peneliti dapat menelusuri bagaimana ajaran Al-Qur'an tentang akhlak dan amal diuraikan secara menyentuh dan dapat diterapkan dalam kehidupan sosial, keluarga, pendidikan, bahkan dalam hubungan antarmanusia secara lebih luas. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter generasi Muslim yang berakhlak mulia.

Selain itu, *Tafsir al-Wasith* mengusung pendekatan *wasathiyah* (moderat) yang sangat dibutuhkan dalam dunia keilmuan dan dakwah Islam saat ini. Dengan menghindari sikap ekstrem atau fanatik terhadap satu mazhab, tafsir ini memberikan ruang luas bagi umat untuk memahami nilai-nilai kebaikan universal dalam Islam, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah. Ini menjadikan penelitian terhadap karya ini tidak hanya akademik, tetapi juga memiliki nilai kontribusi bagi penguatan Islam *rahmatan lil 'alamin*.

Oleh karena itu, penelitian terhadap *Tafsir al-Wasith*, khususnya dalam konsep amal *shalehat* dan amal *Sayyiat*, tidak hanya akan memperkaya khazanah keilmuan tafsir tematik, tetapi juga mampu menghadirkan solusi moral dan spiritual yang aktual. Karya ini layak dijadikan referensi utama untuk menggali



ajaran Al-Qur'an yang membimbing manusia kepada kehidupan yang seimbang antara aspek dunia dan akhirat, lahir dan batin, pribadi dan sosial.

D. Metode Tematik Tokoh

Metode tematik tokoh merupakan pendekatan dalam penelitian tafsir Al-Qur'an yang menggabungkan dua unsur penting, yaitu metode tematik (*maudhu'i*) dan pendekatan tokoh. Dalam metode tematik, peneliti mengkaji suatu tema tertentu yang dibahas dalam Al-Qur'an dengan cara mengumpulkan seluruh ayat yang relevan dengan tema tersebut, lalu dianalisis secara utuh dan menyeluruh.²² Sementara itu, pendekatan tokoh menekankan pada analisis terhadap pemikiran seorang mufassir tertentu, sehingga penelitian ini tidak hanya berfokus pada tema, tetapi juga pada bagaimana seorang tokoh memahami tema tersebut melalui karya tafsirnya.²³

Dalam pelaksanaannya, metode ini dimulai dengan penentuan tema yang ingin dikaji, seperti misalnya amal *shalehat* dan amal *Sayyiat*. Setelah itu, peneliti akan mencari dan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan tema tersebut. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi penafsiran tokoh tertentu misalnya Wahbah Az-Zuhaili terhadap ayat-ayat tersebut dalam karya tafsirnya, seperti *Tafsir al-Wasith*. Dari sinilah kemudian peneliti dapat menganalisis corak penafsiran, pendekatan metodologis, dan kontribusi tokoh

²² Muhammad Irfan Apri Syahrial, *Tafsir Tematik Al-Qur'an*, (Jakarta: Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran, 2019), h. 62

²³ Miftah Khilmi Hidayatulloh, "Konsep Dan Metode Tafsir Tematik (Studi Komparasi Antara Al-Kumi Dan Mushthofa Muslim)", *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 3, 2 (Desember 2018), h. 130



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dalam memahami tema tersebut. Metode tematik tokoh memiliki beberapa karakteristik khas yang membedakannya dari metode tafsir lainnya.

1. Metode ini fokus pada satu tema tertentu dalam Al-Qur'an, misalnya seperti tema kejujuran, amal *shalehat* dan amal *Sayyiat*, keadilan, atau akhlak. Tema ini menjadi pusat kajian dan menjadi benang merah dalam proses analisis, sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan mendalam.
2. Metode ini menggunakan tafsir karya seorang tokoh tertentu sebagai sumber utama, misalnya Wahbah Az-Zuhaili dengan *Tafsir al-Wasith*. Peneliti tidak meneliti seluruh tafsir dari berbagai ulama, melainkan fokus hanya pada satu mufassir untuk mengetahui secara spesifik bagaimana tokoh tersebut memahami tema yang dipilih. Hal ini memungkinkan penelitian untuk menggali corak, gaya bahasa, dan pendekatan khas tokoh tersebut secara lebih terfokus.
3. Metode ini mengkaji gaya, corak, dan pendekatan penafsiran tokoh terhadap tema yang sedang diteliti. Setiap mufassir memiliki latar belakang, keilmuan, dan kecenderungan pemikiran yang berbeda, sehingga memengaruhi cara mereka menafsirkan ayat-ayat. Dengan memahami pendekatan yang digunakan, seperti apakah rasional, sufistik, fikih, atau moderat (*wasathiyah*), peneliti dapat memetakan ciri khas pemikiran tokoh tersebut.

Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami kontribusi tokoh dalam pengembangan tafsir tematik. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan isi tafsir, tetapi juga menilai bagaimana tokoh tersebut memberikan pemikiran baru, pendekatan segar, atau penekanan tertentu yang memberi pengaruh dalam studi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Negeri

tafsir tematik kontemporer. Hal ini penting untuk mengetahui posisi dan peran tokoh tersebut dalam khazanah keilmuan Islam, khususnya bidang tafsir Al-Qur'an.

Dengan keempat karakteristik tersebut, metode tematik tokoh menjadi pendekatan yang efektif dan kaya secara akademis, karena tidak hanya mengungkap makna Al-Qur'an berdasarkan tema, tetapi juga mengkaji kontribusi intelektual seorang tokoh dalam menghidupkan dan mengembangkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks zaman dan masyarakatnya.²⁴

Metode ini memiliki kelebihan karena tidak hanya menyajikan informasi tematik dari sudut pandang Al-Qur'an, tetapi juga menggambarkan kekhasan pemikiran seorang mufassir, baik dari segi metodologi, latar belakang sosial-keilmuan, hingga relevansi penafsirannya dengan kehidupan modern. Hal ini sangat penting dalam studi tafsir, karena setiap mufassir memiliki kecenderungan dan pendekatan yang berbeda sesuai dengan latar belakang dan zamannya. Dengan demikian, metode tematik tokoh memberikan hasil penelitian yang lebih tajam dan mendalam.

Selain itu, pendekatan ini sangat cocok untuk kajian tafsir kontemporer karena mampu mengangkat isu-isu aktual yang berkembang di masyarakat dan melihat bagaimana seorang mufassir menjawabnya melalui tafsir Al-Qur'an. Peneliti dapat melihat bagaimana seorang tokoh memahami nilai-nilai etika, sosial, spiritual, dan hukum dalam Al-Qur'an, serta bagaimana ia menyampaikan ajaran Islam secara kontekstual dan aplikatif. Ini menjadikan metode tematik

²⁴ Solehudin, "Tiga Varian Metode Tematik (Mawdū'i) Dalam Menafsirkan Alquran", Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung Indonesia, 2020, h. 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

tokoh sangat relevan dalam mempertemukan teks suci dengan realitas kehidupan.

Metode ini juga sangat fleksibel digunakan dalam penelitian akademik, terutama pada jenjang sarjana (S1) dan pascasarjana (S2/S3), karena memberikan ruang untuk eksplorasi teori, pemikiran tokoh, dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an. Peneliti tidak hanya terpaku pada pemahaman ayat per ayat, melainkan juga dapat membangun sintesis pemikiran dari satu tokoh yang dituangkan secara tematik dan terstruktur. Dengan pendekatan ini, penelitian akan lebih berkarakter dan memberikan kontribusi ilmiah yang kuat terhadap pengembangan tafsir Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode tematik tokoh adalah metode kajian tafsir yang menganalisis satu tema tertentu dalam Al-Qur'an berdasarkan pemahaman dari seorang tokoh mufassir melalui karya tafsirnya. Metode ini menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap tema Al-Qur'an sekaligus mengungkap corak penafsiran, pendekatan metodologis, dan kontribusi tokoh tersebut dalam tafsir Islam. Dengan demikian, metode ini sangat tepat digunakan untuk menggali pemikiran tokoh seperti Wahbah Az-Zuhaili dalam menjelaskan konsep amal *shalehat* dan amal *Sayyiat* dalam *Tafsir al-Wasith*, sehingga hasil penelitian dapat bersifat tematik, tokoh-sentris, dan aplikatif terhadap isu-isu kehidupan masa kini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.